
Dasar-dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Bahtiar¹, Syarifuddin Ondeng², Muhammad Amri³

*Correspondence email: bahtiarabunizam@gmail.com¹

UIN Alauddin Makassar

(Submitted: 06-07-2024, Revised: 08-05-2025, Accepted: 09-03-2025)

ABSTRAK: Pendidikan Islam memegang peranan kunci dalam mengarahkan individu menuju kehidupan yang lebih bermakna, baik di dunia maupun di akhirat. Makalah ini mengeksplorasi dasar-dasar dan tujuan pendidikan Islam, dengan berfokus pada landasan teologis serta perincian tujuan umum dan khususnya. Dengan menggali prinsip-prinsip dari al-Qur'an, hadis, dan pemikiran ulama, makalah ini mengidentifikasi nilai-nilai esensial yang membentuk dasar pendidikan Islam, seperti tauhid, kemanusiaan, kesatuan umat manusia, keseimbangan, dan rahmatan lil'alamin. Selain itu, tujuan pendidikan Islam diuraikan dalam konteks pembinaan akhlak, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, pengembangan ilmu dan keterampilan, serta pembinaan kepribadian. Berbagai pandangan ulama dan pemikir Islam dikaji untuk mendukung penjelasan dalam makalah ini.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Dasar-dasar Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Nilai-nilai Islam, Visi dan Misi.

ABSTRACT: Islamic education plays a key role in guiding individuals towards a more meaningful life, both in this world and in the Hereafter. This paper explores the fundamentals and purposes of Islamic education, focusing on the theological foundations as well as the details of the general and specific objectives. By digging the principles of the Qur'an, Hadith, and scholarly thinking, this paper identifies the essential values that form the basis of Islamic education, such as tauhid, humanity, unity of mankind, balance, and mercy lil'alamin. Furthermore, the purposes of Islamic education are outlined in the context of moral development, preparation for the life of this world and the Hereafter, the development of knowledge and skills, and personality development. Various views of scholars and Islamic thinkers were examined to support the explanation in this paper.

Keywords: Islamic Education, Basics Of Education, Goals Of Education Islamic Values, Vision and Mision.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan Islam merupakan sarana terpenting untuk membawa manusia kepada tujuan hidupnya. Dengan melalui pendidikan akan membawa kehidupan seseorang menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kehidupan bersama dengan orang lain secara konstruktif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan telah dilontarkan suatu konsep yang

membenarkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (wayoflife). (B.Suryo Subroto, 1990)

Hal tersebut didukung oleh potensi yang dibawa manusia sejak lahir, yaitu potensi dapat mendidik (homo educaudum) dan dapat dididik (homo educaudus), yang oleh zakiyah daradjat diistilahkan “manusia sebagai makhluk pedagogik”.(Zakiah Drajat, 1996)

Dengan potensi dalam diri manusia ini maka akan mampu mewujudkan hakikatnya diciptakan sebagai manusia, apalagi bila ditumbuh kembangkan secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu keniscayaan dan kebutuhan bukan hanya sebagai pewarisan budaya, tetapi kebutuhan azasi bagi manusia. (M. Arifin, 1997)

Konsep dasar Islam tentang pendidikan pada hakekatnya merupakan misi awal Rasulullah SAW. Ini sesuai dengan ayat yang pertama diturunkan Allah SWT, melalui wahyu-Nya dimulai dengan yang berarti “bacalah”. (Abd. Rahman Getteng, 1997)

Urgensi perintah ini dipahami dengan berulangnya perintah tersebut yang terdapat dalam surah al-Alaq : 1-5, sementara itu obyeknya tidak disebut secara terperinci, sehingga memberi pengertian bahwa perintah membaca harus dilakukan secara komprehensif, bukan secara parsial. (Arun Asroka, 1999)

Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan umat manusia, karena merupakan faktor utama dalam hal pengembangan potensi sumber daya manusia. Upaya strategis terhadap hal tersebut tidak lain adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan, karena peranannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.(Abuddin Nata, 1999)

Melalui proses pendidikan, manusia sebagai inti utama kekhilafahan di bumi yang dilandasi atas dasar fitrah yang melekat pada dirinya.⁷ Dalam kaitan ini, maka sangat urgen menyorot lebih awal tentang dasar-dasar pendidikan berdasar pada beberapa tinjauan. Dalam persepektif al-Qur’an sunnah memberikan nilai tawar yang tinggi berkaitan dengan materi atau term tentang kependidikan. Secara filosofis mengarahkan pada pengadopsian terhadap berbagai macam konsep atau istilah yang berasal dari bidang ilmu lain. Dalam tinjauan yuridis formal memberikan batas tinjauan kebijakan yang mengatur pencapaian tujuan pendidikan, sementara dalam perspektif psikologis dan sosiologis akan lebih menekankan pada tataran operasionalisasi kepentingan dalam segala dimensi kehidupan manusia, baik secara kelembagaan maupun non kelembagaan.

II. KAJIAN TEORI

A. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

"Kata pendidikan sering (Ngalim Purwanto, 1985) digunakan untuk menerjemahkan kata education dalam bahasa Inggris. (Abuddin Nata, 1980) Secara istilah, ada beberapa pengertian dari para ahli pendidikan. Langeveld yang dikutip oleh Burhanuddin Salam berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. (Azyumardi Azra, 2000) Azyumardi Azra berpendapat bahwa pendidikan "merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien". (Ahmad D. Marimba,) Sementara Ahmad D. Marimba berpendapat, "pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D. Marimba) Sedang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara". (Fokusmedia, 2003).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan orang dewasa secara sadar terhadap anak untuk dapat hidup layak sesuai tuntutan zaman. Sebagai suatu proses bimbingan, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Pelakunya adalah seseorang atau suatu lembaga (institusi) yang dikenal dengan keluarga sebagai pendidikan informal, sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, dan majlis ta'lim serta kegiatan lainnya di masyarakat sebagai pendidikan non formal. Obyeknya adalah peserta didik yang memerlukan bimbingan atau pembinaan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pada suatu tujuan Bimbingan atau pembinaan itu dilakukan dengan suatu cara tertentu dalam situasi dan lingkungan tertentu.

Sebagai sebuah proses yang dilakukan secara terencana pendidikan memerlukan dasar sebagai pijakan dan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu negara sudah tentu berdasarkan pada falsafah atau pandangan hidup negara tersebut. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu Negara juga harus selaras dengan tujuan negara tersebut. Demikian pula dengan pendidikan Islam, sudah tentu pendidikan Islam memiliki dasar dan tujuan yang selaras dengan ajaran Islam. Dalam tulisan ini, penulis ingin menguraikan lebih jauh dasar dan tujuan pendidikan Islam.

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif serta tidak

mudah berubah. Hal ini karena telah diyakini memilifi kebenaran yang telah diuji oleh sejarah. (Achmadi, 2005)

Karena pandangan hidup (teologi) seorang muslim berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Hal ini terjadi, karena dalam teologi umat Islam, al-Qur'an dan al-sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal, dan sternal (abadi), sehingga diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia. (Abuddin Nata,)

Menurut Zakiyah Daradjat, landasan pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw yang dapat dikembangkan melalui ijihad al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya. (Zakiah Drajat, 2000). Menurut Hasan langgulung yang mengutip pendapat Sa'id Ismail Ali, dasar pendidikan Islam terdiri dari 6 macam, yaitu al-Qur'an, al-sunnah, qaul shahabat, masalih al-mursalah, 'urf dan pemikiran hasil ijihad ientelektual muslim. (Hasan Langgulung, 1980).

B. Al-Qur'an

Islam mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an di pandang sebagai penjelas (mulsin), petunjuk (hidayah) dan buku (kitab). (Muhammad 'Ali al-Shabuni, 1985). Al-qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat. Allah berfirman dalam surat al-An'aml6: 38 dan al-Nahl/16: 89

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتًا كُتِّبَ مَا قَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung hurung yang terbang dengan kedua soyapnya, melainknn umat (iuga) seperti kamu, Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitabt (Lauhul Mahfuzh), kemudian kepada Tuhanlah me.reka dihimpunkar?. (QS. al-An'am/6: 38).

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَتَرَأْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ نَبِيَانَا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Dan Kami tunmkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. al-Nahl/6: B9).

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, „Segala sesuatu" ini banyak dipahami oleh para sarjana muslim sebagai berbagai macam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu menurut al-Qur'an harus dicari melalui analogi (qiyas) dan hadits Nabi Muhammad saw yang merupakan bagian dari syari'at Islam. Kalimat "segala sesuatu" menyatakan

kandungan asas dasar Qur'ani yang mampu memberi petunjuk tingkah laku manusia' Sebagian penafsir berpendapat bahwa al-Qur'an menyodorkan kepada manusia ilmu pengetahuan yang bennanfaat ('ilm nafi) yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan lingkungan sekitanya. Aspek pendidikan dultot al-Qur'an dapat dilihat dal;. (Abdurrahman Saleh abdullah, 2005)

Term-term yang dipergunakan al'Qur'an yang antara lain adalah kata tarbiyah yang berasal dari kata rabb yang berarti mendidik dan memelihara. Allah menurut al-Razi sebagai pendidikan mengetahui benar kebutuhan-kebutuhan hamba-Nya sebagai anak didik, karena Allah adalah Sang Pencipta. Term yang lain seperti qara'a yang berarti membaca dan katab yangberarti menulis yang berasaldan kitaban dengan arti tulisan'

C. Hadis

Nabi Muhammad saw sendiri mengidentifikasi pesan dakwahnya sebagai pendidik atau pengajar. Banyak sekali hadis yang membicarakan tentang pentingnya pendidikan. (Muhammad Jamal al-Din al-Qasimy, 1962).

Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang tidak mencari keridaan Allah, tetapi hanya untuk mendapatkan nilai-nilai material dari kehidupan duniawi, ia tidak akan mencium harumnya surga (H.R. Ahmad, Abu Daud, Ibn Maiah)

Barang siapa yang ditanya tentang suatu ilmu yang diketahuinyu, lalu ia menyembunyiknnnya, maka ia dikekang pada hari kiamat dengan kekang dari neraka. (H-R. Ahmad, Abu Daud, dan al-Tarmidzi)

Barang siapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalon ke surga' (H'R' Muslim)

Pilihlah (perempuan) unluk nulhfahmu, Ialu kawinilah perempuan-perempuan yang setingkat dan gaulilah mereka. (H.R. Ibnu Majah, Hakim, dan Baihaqi), (Nawawi, 1994).

Menurut Abuddin Nata nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Hadits dapat diklasifikasikan ke dalam nilai dasar (intrinsik), yaitu nilai yang ada dengan sendirinya, bukan sebagai prasarat atau alat bagi nilai yang lain; dan nilai instrumental, yaitu nilai yang menjadi prasarat dan alat bagi nilai yang lain. Nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam itu adalah tauhid, kemanusiaan, kesatuan umat, keseimbangan, dan rahmatan lil alamin. (**Abuddin Nata, hl 60-65**)

1. Nilai tauhid.

Masalah tauhid adalah masalah pokok, karena seorang muslim wajib mengetahui Tuhannya dengan penuh keyakinan. Tauhid di sini harus dipahami dalam kerangka yang terpadu anatara yang bercorak thea-centris, dengan anthropo-centris. Tauhid ini hanya tertuju pada peng-Esaan Allah semata dan dalam prakteknya berimplikasi ke dalam pola pikir, tutur kata" dan sikap seseorang yang meyakininya. Tauhid yang dimaksud di sini adalah tauhid yang transformatif dan aktual, yaitu tauhid yang mewarnai seluruh aktifitas manusia dan tampak dalam kenyataan. Tauhid yang transformatif adalah tauhid yang berfungsi sebagai polisi rahasia dalam diri kita yang menyebabkan rnanusia selalu merasa

diawasi dan dikendalikan oleh nilai-nilai yang berasal dari Tuhan, serta harus mempertanggungjawabkannya di akhirat nanti. (Ibid, h 64)

Dengan dasar tauhid, seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma ilahiyah dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah, pekerjaan pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna material, tetapi juga makna spiritual.

2. Nilai kemanusiaan (hamonisme).

Dasar pendidikan Islam selain tauhid dalam pengertian tersebut di atas, juga berdasarkan pada humanisme (berpusat pada manusia). Karena ajaran yang teosentris itu pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memang sesuai dengan fitrah manusia. Allah berfirman dalam surat al-Rum/ 31:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. a/-Rum/30:30).

Yang dimaksud dengan dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakekat dan martabat manusia. Hak-hak asasi seseorang harus dihargai dan dilindungi. Sebaliknya, dalam merealisasikan hak itu tidak boleh melanggar hak-hak-orang lain. Semua manusia di hadapan Allah adalah sama, kecuali yang bertaqwa (Al-Hujurat 49:13). Implikasinya dalam pendidikan adalah setiap orang memiliki hak dan pelayanan yang sama dalam pendidikan.

Selain itu, nilai kemanusiaan sebagai makhluk jasmani-rohani perlu dipertimbangkan dalam operasional pendidikan. (Abuddin Nata, h.62)

3. Kesatuan umat manusia

Tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Ini berarti bahwa persatuan dan kesatuan harus diwujudkan. (Ali Imran/3: 105, al-Anbiya/21:92, dan al-Hujurat/49: 13). Prinsip ini menjadi dasar pandangan bahwa kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan, termasuk pendidikan adalah tanggung-jawab antar bangsa. Karena itu, semua masalah ini tidak cukup dipikirkan dan dipecahkan oleh sekelompok masyarakat atau bangsa tertentu. (Abuddin Nata, h.63)

4. Keseimbangan Prinsip

Keseimbangan merupakan landasan bagi terwujudnya keadilan. Prinsip ini memandang bahwa antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, ilmu dan amal, dan lain-lain merupakan dasar yang antara satu sama lain saling berhubungan dan saling membutuhkan.

Keadilan dalam pendidikan dapat terwujud dalam sikap obyektif seorang pendidik terhadap peserta didiknya, atau dalam kebijakan pemerintah untuk memberikan pemerataan pendidikan bagi seluruh rakyatnya. (Ibid h.63)

5. Rahmatan lil'alam

Yang dimaksud dengan dasar ini adalah dasar yang melihat bahwa seluruh karya setiap muslim, termasuk bidang pendidikan berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. (*Al-Anbiyal2l: 107*). Aktivitas pendidikan sebagai transformasi nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan dalam rangka rahmatan lil 'alam. (Abuddin Nata h.63-64)

Selain itu, pendidikan menurut Hasan Langgulung juga mempunyai asas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi dan cita-citanya. Asas-asas pendidikan adalah sejumlah ilmu yang secara fungsional sangat dibutuhkan untuk membangun konsep pendidikan, termasuk pula dalam melaksanakannya. Ada enam keilmuan yang dibutuhkan oleh pendidikan, yaitu ilmu sejarah (historis), ilmu sosial, ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu psikologi, dan filsafat. (Ibid h.64)

D. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagai kegiatan yang terencana, pendidikan Islam memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan mempunyai kedudukan yang amat penting. Karena tujuan memiliki empat fungsi: mengakhiri usaha, mengarahkan usaha titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain (tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama), memberi nilai (sifat) pada usaha. (Ahmad D. Marimba)

Berkaitan dengan fungsi keempat ini, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individu, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain. (Hasan Langgulung, h.178)

Tujuan didefinisikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses-pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi[^] dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi-asasi dalam masyarakat. (Omar Moh. al-Toumy al-syaibani, 1979)

Omar Moh. al-Toumy al-Syaibali membagi tujuan kepada tujuan tertinggi atau terakhir, tujuan umum, dan tujuan khas' Tujuan tertinggi atau terakhir adalah tujuan yang tidak dibatasi oleh tujuan lain. Ia bersifat umum dan tidak terperinci. Menurutnya, tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah **persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat**. Adapun penjabaran dari tujuan-tertinggi ini **adalah tujuan umum dan tujuan khusus**' Kedua tujuan ini dapat dikaitkan dengan institusi pendidikan tertentu, tahap atau jenis pendidikan tertentu. (Ibid, h.399-413)

Mohd. Athiya El-Abrasyi menyimpulkan lima tujuan 'am (umum) yang asasi bagi pendidikan Islam, yaitu: untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, menyiapkan pelajar dari segi profesional. (Ibid, hal.416-417)

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, Tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya. (Abdunahman Sateh Abdullah, hal.130-136)

Allah berfirman dalam surat al-Dzariyat/SI: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

dan aku tidak menciptakn jin dan manusia merainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. al-Dzariyat\5/: 56)

Ibadah ditafsirkan dengan menyembah Allah swt dan melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan syari'at yang ditentukan.

Tujuan umum pendidikan Islam ini harus dibangun berdasarkan komponen dasar (tabiat) manusia, yaitu tubuh, ruh, dan akal yang masing masing harus dipelihara sebaik-baiknya. Ini berarti, dalam pendidikan ini mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu tujuan jasmaniah, tujuan ruhani, dan tujuan mental.

Sebagai khalifah, seorang muslim harus memiliki fisik yang kuat (al-Baqarah/2:247, al-Qashash/II: 26). Oleh karena itu, pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu untuk agar selalu sehat dan menghindari situasi-situasi yang mengancam kesehatan fisik anak didik (tujuan pendidikan jasmani)

Menurut Said Hawa yang dikutip Abdurrahman, asal-usul ruh pada dasarnya mengakui adanya Allah dan menerima kesaksian dan pengabdian kepada-Nya. Namun lingkungan dapat merubah sifat dasar ini. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh tersebut kepada kebenaran dan kesucian. (Tujuan pendidikan ruhani).

Tanda-tanda kekuasaan Allah dapat dilihat pada ayat-ayat kauniah yang terdapat pada makhluk ciptaan Allah. Telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan penemuan pesan ayat-ayat-Nya membawa iman kepada Allah Sang Pencipta. Tujuan pendidikan harus dapat membantu tercapainya tujuan akal, yaitu berkembangnya kecerdasan anak didik.

Menurut Ali al-Jumbulati, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada dua macam tujuan yang Prinsipal. (Ali al-Jumbulati, 1994)

- a. Tujuan Keagamaan

Yang dimaksud dengan tujuan keagamaan ini adalah bahwa setiap pribadi muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menielaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan yang fardlu bagi seorang mukallaf. Tujuan ini mengandung makna yang lebih luas, yaitu petunjuk jalan yang benar di mana tiap pribadi muslim mengikutinya dengan ikhlas sepanjang hayatnya' dan juga masyarakat manusia berjalan secafa manusiawi. Lihat al-Ra'd ayat 19

b. Tujuan Keduniaan

Tujuan ini diarahkan kepada pekerjaan yang berguna (Pragmatis), atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan.

Adapun menurut H.M. Arifin, tujuan pendidikan Islam meletakkan tekanan pada kemampuan manusia mengelola dan memanfaatkan potensi pribadi, sosial dan alam sekitar bagi kesejahteraan hidup di dunia sampai dengan akhirat. Nilai-nilai yang hendak diwujudkan oleh pendidikan Islam adalah berdimensi transendental (melampaui wawasan hidup dunia) sampai ke ukhrawi dengan meletakkan cita-cita yang mengandung dimensi nilai duniawi sebagai sarannya. (H.M. Arifin, hal.134)

3. Perbandingan Tujuan Umum Pendidikan Islam dan Penjabarannya

a). Omar Moh. al-foumy al-Syaibani (l't.416-417) menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi:

- 1). Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- 2). Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3). Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.

b). Athiyah al-Abrasyi merinci tujuan akhir ke dalam:

- 1). Pembinaan akhlak.
- 2). Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- 3). Penguasaan ilmu
- 4). Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

c). Munir Mursi merinci tujuan umum (tujuan akhir) pendidikan ke dalam:

- 1). Tujuan keagamaan.
- 2). Tujuan pengembangan akal dan akhlak.
- 3). Tujuan pengajaran kebudayaan.
- 4). Tujuan pembinaan kepribadian. (Muhammad Munir Mursi, 1987)

Meski rumusan di atas berbeda dan terlihat turnpang tindih, perlu juga dicatat bahwa tujuan yang bersifat umum atau tujuan akhir itu perlu dijabarkan dalam tujuan yang lebih bersifat khusus, agar tujuan umum itu mudah terlaksana. Tujuan khusus adalah tujuan harus timbul dari dalam masyarakat itu sendiri. Ia adalah "pakaian" yang harus

diukur dan dijahit sesuai dengan bentuk dan ukuran pemakainya, dalam masyarakat atau negara tersebut.

Penjabaran tujuan ke dalam tujuan khusus akan membantu merancang-bidang-bidang pembinaan yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan, seperti aspek jasmani, aspek akidah, aspek akhlak, aspek kejiwaan, aspek keindahan, dan aspek kebudayaan. Masing-masing bidang pembinaan dijabarkan dalam bidang-bidang studi atau mata pelajaran yang berkaiatn dengannya. Untuk pembinaan jasmani terdapat pada bidang studi olahraga atau latihan fisik, pembinaan akal terdapat pada mata pelajaran matematika dan lain-lain.

Masing-masing bidang studi atau mata pelajaran memiliki tujuan masing-masing. Selanjutnya tujuan bidang studi dijabarkan dalam tujuan perpokok bahasan. Misalnya, bidang studi fiqih dengan pokok bahasan 'zakat, puasa, haji. Tujuan pokok bahasan dirinci dalam tujuan per kali kegiatann belajar-mengajar. Tujuan yang terkecil disebut dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang dituangkan dalam satuan pelajaran.

III.SIMPULAN

Dari uraian terdahulu dapat diteri kesimpulan bahwa dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan hadits. Keduanya merupakan sumber ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup bagi seorang muslim.

Para pemikir penndidikan Islam berbeda ketika merumuskan tujuan pendidikan Islam. Ada yang merumuskan secara umum, dan ada yang merumuskan lebih rinci. Meskipun rumusan tujuan pendidikan Islam berbeda tetapi pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan agar anak didik dapat hidup- dengan berpegang teguh dengan ajaran Islam' Dengan demikian, mereka telah mempersiapkan dirinya untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

IV.DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatr, Abdurrahman Saleh, Teori-teori Pendidilcan Berdasarkan al-Qur'an, Cet III, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Achmadi, Ideologi Pendidiknn Islam Paradigma Humanisme Teosintris, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Azra, Azyumardi, Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuiu Milenium Baru, Cet.II, Jakart4 Logos, 2000.
- Daradjat, Zakiah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- Depdiknas, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku I Konsep dan Pelaksanoan, Jakarta, Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2001.

- Echols, John M. dan Hasan Shadily, Kamus Inggeis Indonesia, Jakarta, Gramedia, 1989.
- Fokusmedia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdikmas beserta Penjelasannya, Bandung, Fokusmedia, 2003.
- Ismail, M. Syuhudi, Kaedah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah Krilis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah, Jakartq Bulan Bintang, 1 995.
- Jean, Mc Rechnie, I webster New 'fwintieth Century Dislionario, t.tp, William Collin Publisher, 1980.
- al-Jumbulati, Ali, Dirasal Muqaranal fi al-Tarbiya1 Islamiya[, Terjemah M. Arifin dengan judul "Perbandingan Pendidikan Islam", Jakarta, Rineka Cipta, 1994.
- Langgulong, Hasan, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidiknn Islam, Bandung, al-Ma'arif, 1 980.
- Marimba, Ahmad D.,F'ilsafat Pendidikan Islant, Cet. X, Bandung, Alma'arif; t.th.
- Mursi, Muhammad Munir, Al-Tarbiyah al-Islamiyah, Ushuluhu wa TathwaruhuJi al-Bilad al-'Arabiyah, Mesir, Dar al-Ma'aril 1987.
- Nata, Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Gaya Media Pratama, 240s. Nawawi, Riyadlu al-Shalihin, Damaskus, Dar al-Salam, 1994.
- Purwanto, Ngalim, Ilmu Pendidiknn-Teoritis dan Praktis, Bandung, Remaka Karya, 1985.
- al-Qasimy, Muhammad Jamal al-Din Qawa'id al-Tafudits min Funtm Mushthalafual-Hadits, t.tp., 'Isa a;-Halaby, 1353 H
- Salam, Burhanuddin, Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu mendidik) , Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- al-Shabuni, Muhammad 'Ali, al-Tibyan fi 'ulum al-Qur'an, Baint| 'Alam al-Kutub, i985i1405.
- al-Syaibani, Omar Moh. al-Toumy, Falsafah Pendidiknn Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.